

DIALOG FILSAFAT ISLAM DAN BARAT:

Logika Dan Penalaran Mu'tazilah Terhadap Pemikiran Yunani

Ernindy Tiara Putri

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: nindyputri425@gmail.com

Ahmad Syukri

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ahmadsyukriss@uinjambi.ac.id

Pirhat Abbas

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: Pirhat Abbas@uinjambi.ac.id

Abstrak

Salah satu aliran Islam yang paling berpengaruh dalam pemikiran adalah mu'tazilah, yang menggunakan teologi atau ilmu kalam dan menempatkan akal di atas segala hal lainnya. Secara etimologis, artinya adalah "orang yang terpisah", dan filsafat Yunani Kuno menandai awal pemikiran rasional dan kritis, dengan para filsuf yang membuat kontribusi besar dalam berbagai bidang. Adanya kesamaan dalam dasar pemikiran yang terdiri dari akal rasional. Mengadakan diskusi tentang logika dan penalaran mu'tazilah terhadap pemikiran Yunani dan menggunakan metode penelitian studi pustaka untuk mengetahui logika penalaran aliran mu'tazilah terhadap pemikiran Yunani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pemikiran Mu'tazilah memiliki beberapa hasil yang signifikan terhadap pemikiran Aristoteles. Mu'tazilah, sebagai aliran teologi Islam yang kuat, berusaha menggabungkan pemikiran filsafat dan teologi, termasuk pemikiran Aristoteles. Ada beberapa hasil utama: Pemikiran Rasional dan Logika Mu'tazilah menggunakan metode rasional dan logika, yang dipengaruhi oleh filsafat Yunani, termasuk Aristoteles, untuk memahami dan menafsirkan ajaran agama Islam. Mereka menggunakan logika untuk membuktikan keesaan Allah (*Tauhid*), keadilan Allah (*Al-Adl*), dan keberadaan janji dan ancaman Allah (*Al-Wa'du wal Wa'id*).

Kata Kunci: Aliran mu'tazilah, Pemikiran Yunani kuno, Logika, Penalaran.

Abstract

One of the streams that has influenced Islamic philosophy is the Mu'tazilah, which emphasizes reason over all other considerations through the application of theology or kalam science. According to its etymology, it means "people who separate themselves," and the development of Ancient Greek philosophy signifies the start of critical and logical thinking, with philosophers making important contributions across a range of disciplines. Similarities exist in the rational reason that forms the foundation of thought. Using the literature study research method to present a conversation in the form of the Mu'tazilah's logic and reasoning toward Greek thought and to determine the logic of the Mu'tazilah stream of reasoning toward Greek thought. The study's findings demonstrate that. Aristotle's ideas are significantly impacted by mu'tazilah philosophy in a number of ways. As a powerful school of Islamic theology, Mu'tazilah attempts to integrate theological and philosophical ideas, especially those of Aristotle. There are multiple primary findings: Reasonable and logical reasoning Mu'tazilah interprets and comprehends Islamic teachings using logical and rational approaches that are influenced by Greek philosophy, particularly Aristotle. They employ reasoning to demonstrate the existence of Allah's promises and threats (Al-Wa'du wal Wa'id), the justice of Allah (Al-Adl), and the unity of Allah (Tawhid).

Keywords: Mu'tazilah school, Ancient Greek thought, Logic, Reasoning.

A. Pendahuluan

Selama sejarah pemikiran Islam, banyak aliran telah muncul, menghasilkan berbagai jenis pemikiran, ideologi, dan sudut pandang yang berbeda, yang tentunya memiliki hubungan satu sama lain dalam perkembangan agama islam. Sunni, syiah, khawarij, mu'tazilah, murjiah, qadariyah, dan jabariyah adalah tujuh kelompok yang dimaksud.. Sebagian dari aliran tersebut masih berkembang hingga sekarang, kecuali aliran mu'tazilah yang kini sudah tidak berkembang dikarenakan adanya pendekatan rasional yang berlebihan serta pemikiran yang liberal dan inovatif¹. Oleh karena itu, aliran mu'tazilah dikenal sebagai aliran yang mengutamakan teologi Islam. dimana pengikutnya menggunakan pemikiran

¹Abdi Yazid, "Mengenal Aliran Mu'tazilah" Indonesiana blog. <https://www.indonesiana.id/read/144164/mengenal-aliran-mutazilah> diakses 15,05, 25

dan logika lebih banyak untuk memahami ajaran agama. Karena peristiwa Wasil bin Atha keluar dari pengajian Hasam Al Bahsri dengan ucapan "I'tazalla Anna", nama mu'tazilah akhirnya diberikan oleh pihak luar. Setelah itu, kaum mu'tazillah menyebut diri mereka sebagai "Ahlu al-'adli wa al-tauhid", yang berarti mereka yang mempertahankan keadilan dan keesaan Tuhan. Namun bila diperhatikan lebih mendalam kembali bahwa kaum ini tidak mempermasalahkan bila disebut dengan mu'tazila krena ada didalam Al qur'an terkandung kata "I'tazalla" yang memiliki arti menjauhi yang salah atau tidak benar itu mengartikan bahwa kata tersebut mengandung pujian. Ia juga menambahkan adanya hadits nabi yang menerangkan bahwa umat akan terpecah menjadi 73 golongan dan yang paling patuh dan terbaik di antaranya adalah golongan Mu'tazilah².

Mu'tazilah juga dianggap sebagai sebuah bentuk reaksi perdebatan khawarij dan murjiah terlihat pada kasus status pelaku dosa besar³, Dengan dalil-dalil aqliyahnya, mu'tazilah berusaha untuk menjawab berbagai masalah dengan pendekatan rasional. Pendekatan rasional ini juga terkenal di Yunani dan Barat. yang menekankan rasionalisme dan pencarian kebenaran melalui akal dan logika dalam filosofi Yunani kuno. Ini disebabkan oleh pemikiran yunani kuno, yang banyak membahas tentang pemikiran "pertama" yang mendasari segala sesuatu. Pada awalnya, pemikiran yunani kuno memberikan dasar bagi pemikiran modern di Barat dengan menetapkan aturan dan perkembangan ilmu pengetahuan mereka sendiri, yang kemudian berkembang ke berbagai bidang. Sebagai filsuf yang terkenal, Aristoteles menulis tentang ilmu pengetahuan, logika, etika, politik, dan metafisika, dan pemikirannya banyak berkontribusi pada kemajuan ilmu. teori logika yang terkenal dalam karyanya yang dikenal sebagai *Organon*. Dalam tulisan-tulisannya ini, Aristoteles mengutamakan persoalan mengenai silogisme. *Organon* terbagi menjadi enam bab yang masing-masing membahas satu konsep tertentu. Secara berurutan, konsep yang dibahas ialah kategori, proposisi, silogisme, pembuktian, seni berdebat

² Ali Sami al-Nasysyar, *Nasy'ah al-Fikr al-Falsafi fil Islam I*, (Cairo: Darul Ma'arif, 1966), h. 431.

³ Hadi, A. (2021). *Sejarah Mu'tazilah: Tokoh Aliran, Pemikiran, dan Doktrin Ajarannya*. Tirto.Id

dan sesat pikir⁴. Menurut penjelasan tersebut, ada kesamaan antara aliran mu'tazilah dan pemikiran Yunani kuno dalam hal penggunaan akal dan rasional. Namun, ada perbedaan tersirat dalam landasan penguat mereka. Jadi, melihat penalaran mu'tazilah terhadap pemikiran Yunani memiliki sesuatu yang menarik untuk dibicarakan.

B. Metode

Penelitian ini bersifat kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana logika aliran mu'tazilah dalam menginterpretasi dan merespon pemikiran Yunani. Pemikiran Wasil bin atha terhadap pemikiran Aristoteles dalam penggunaan disiplin ilmu akal dan rasional guna mengembangkan pemikiran individu Islam dalam menjawab pertanyaan tentang ketuhanan.

Penelitian ini akan melihat lalu membandingkan dan menyamakan pandangan aliran mu'tazilah dengan pemikiran Yunani. Data-data akan diambil dari jurnal-jurnal Islam yang membahas isu kontemporer, aliran, pemikiran Yunani, artikel-artikel ilmiah, makalah konferensi, dan tulisan opini. Data akan diidentifikasi dengan tema-tema utama yang muncul dalam data, seperti interpretasi teks agama, nilai-nilai tradisional, dan adaptasi terhadap modernitas, kemudian elacak perkembangan pemikiran aliran mu'tazilah dari waktu-ke waktu, dan menemukan persamaan pemikiran yang akhirnya diadopsi oleh aliran mu'tazilah dalam penggunaan akal rasional namun tetap dengan perbedaan landasan.

C. Pembahasan

1. Filsafat Dalam Islam Bukan Filsafat Yunani

Menurut Abu Yusuf Ya'qub bin Ishak bin Ash-Shabah bin Imran bin Ismail bin Al-asy'ats bin Qays Al-Kindi, orang pertama yang menulis tentang filsafat Islam adalah Al-Kindi, yang mengatakan bahwa filsafat Islam sama dengan ilmu filsafat. Namun, ada perbedaan pendapat tentang hal itu. Tidak seperti Al-Farabi, Ibnu Rusyd, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali, mereka berpendapat bahwa filsafat Islam adalah ilmu yang memiliki tujuan dan tidak berpikir sesuka hati karena perlu menjunjung tinggi akal untuk berpikir dan

⁴ Rakhmat, Muhamad (2013). Haerun, M., dan Nurrahmat, F. B. (ed.). [Pengantar Logika Dasar](#) (PDF). Bandung: LoGoz Publishing. hlm. 6-7. [ISBN 978-602-9272-09-3](#).

percaya bahwa akal adalah pemberian Tuhan. Ini berbeda dengan filsafat lain yang lebih banyak diterapkan pada kehidupan sehari-hari tanpa mempertimbangkan keislaman atau tidaknya.

Ini menunjukkan bahwa filsafat islam dan filsafat yunani tidak terlalu berbeda, karena ada gagasan bahwa filsafat islam berkembang lebih cepat ketika filsafat yunani masuk ke dalamnya. Namun ada pula yang menyatakan bahwa suatu kesalahan besar bila filsafat islam yang berawal dari proses penerjemahan yang dilakukan oleh para penerjemah pada masa itu dianggap sebagai bentuk jiplakan dari filsafat yang dianut oleh Aristoteles⁵. Ada beberapa Hal yang perlu diperhatikan terkait hal ini sebagaimana yang disampaikan menurut Soleh sebagai berikut⁶ :

Pertama, tidak semua orang belajar atau berguru hanya karena meniru atau mengikuti seseorang; banyak orang dapat memahami dan membahas konsep tertentu dengan cara yang berbeda. Salah satu contohnya adalah Plato (427–348 SM), yang menjadi murid dari Aristoteles (384–322 SM). Dalam hal ini, Aristoteles memiliki pandangan unik tentang filsafat yang berbeda dari gurunya. Ini menunjukkan bahwa melakukan penerjemahan buku-buku filsafat yunani bukan berarti melakukan copy paste atau penjiplakan.

Kedua, menurut A. Steenbrink, konsep, ide, atau pemikiran adalah hasil dari komunikasi individu dengan kondisi sosial lingkungannya. Jadi, budaya yang ada atau tempat di mana pemikiran itu lahir juga memengaruhinya. Ini juga berlaku untuk filsafat Islam. Sudah jelas bahwa filsafat islam dan filsafat yunani berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan kepercayaan yang berbeda. Oleh karena itu, tidak adil untuk mengatakan bahwa keduanya berasal dari latar belakang yang sama.

Ketiga, bukti sejarah menunjukkan bahwa pemikiran rasional sudah ada di kalangan orang Muslim jauh sebelum penerjemahan buku-buku filsafat Yunani. Meskipun penerjemahan sudah dilakukan sejak Bani Umayyah, itu baru mulai dilakukan selama dinasti Bani Abbasiyah. Pada masa itu, masyarakat intelektual Islam, khususnya Fiqh (yurisprudensi) dan kalam (teologi), telah mengalami perkembangan yang pesat dalam pemikiran rasional.

⁵ Sentia dkk, "Pemikiran Filsafat Islam" Jurnal Pendidikan Tambusai, h;27464

⁶ Soleh dalam "Pemikiran Filsafat Islam" Jurnal Pendidikan Tambusai, h;27465

Soleh menjelaskan beberapa fakta bahwa filsafat islam bukan sekadar replika filsafat Yunani karena memiliki ciri-ciri khusus yang mencakup integrasi antara wahyu dan akal karena filsafat islam memandang wahyu sebagai sumber kebenaran dan menggunakan akal untuk memahami dan menginterpretasikan wahyu. Di sisi lain, filsafat Yunani lebih menekankan pada pemikiran rasional dan penalaran logis untuk mencapai kebenaran, serta konsep kenabian daripada apa pun yang disebutkan di atas.

2. Dialog Pemikiran Aliran Mu'tazillah

Salah satu aliran Islam yang paling berpengaruh dalam pemikiran adalah mu'tazilah, yang menggunakan teologi atau ilmu kalam dan menempatkan akal di atas segala hal lainnya. Secara etimologis memiliki makna orang-orang yang memisahkan diri, karena berasal dari kata "*I'tazala*" dalam bahasa arab yang diartikan memisahkan diri, menarik diri, menjauhkan diri⁷ dan nama mu'tazilah sendiri ini muncul pada awal sejarah islam dalam perselisihan kepemimpinan ali setelah pembunuhan utsman⁸. Mereka yang tidak mendukung dan mengutuk ali atau muawiyah mengambil kedudukan netral disebut mu'tazilah. Secara teologisnya mu'tazilah di didirikan oleh wasil bin atha⁹. Wasil bin atha terkenal dengan pemikiran yang rasional dan filsafatnya teologinya dalam pemikiran islam. Adapun hasil dialog pemikiran-pemikiran wasil bin atha yang cukup terkenal :

1. Status Pelaku Dosa Besar: Wasil bin Atha' menentang pemikiran yang memandang pelaku dosa besar sebagai kafir (seperti Khawarij) atau tetap mukmin (seperti Murji'ah). Ia berpendapat bahwa pelaku dosa besar berada dalam posisi "manzilah baina manzilatain" (di antara dua posisi), yaitu antara iman dan kafir. Ia menganggap mereka sebagai fasik, orang yang tidak lagi beriman, tetapi juga belum menjadi kafir¹⁰.
2. Rasionalitas dan Filsafat dalam Teologi: Aliran Mu'tazilah, yang diprakarsai Wasil bin Atha', menonjolkan peran rasio dalam memahami

⁷ Sarah Stroumsa "The Beginning Of The Mu'tazila Reconsidered" 1990

⁸ Ensiklopedia Britannica "Mu'tazillah history, doctrin and meaning" Amerika Serikat : 2012. www.britancca.com diakses 11,5,25

⁹ Ensiklopedia Britannica "Mu'tazillah history, doctrin and meaning" ..

¹⁰ Assyfah Aini "Wasil bin atha : menyorot paradigma teologi kaum mu'tazilah" Kaffa blog berisis seusi sunnah :2024. <https://kaafah.id/washil-bin-atha-menyorot-paradigma-teologi-kaum-mutazilah> diakses 11,05,25

agama. Mereka mengutamakan ketetapan akal jika terjadi pertentangan dengan ketentuan wahyu. Mereka menafsirkan wahyu agar sesuai dengan rasio dan logika, yang mengarah pada pemikiran teologis yang rasional dan filosofis¹¹.

3. Keadilan Tuhan: Mu'tazilah, dengan pemikiran Wasil bin Atha', meyakini bahwa Tuhan adalah adil dan bijaksana, tidak akan menghendaki keburukan kepada makhluk-Nya. Mereka menekankan bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan kebebasan bertindak dan akan mempertanggungjawabkan perbuatan masing-masing¹².

Pada awalnya wasil bin atha berguru kepada Hasan al basri, namun seiring berjalannya waktu wasil memisahkan diri kemudian mengajarkan pokok-pokok agama baik yang diterima oleh gurunya ataupun pendapatnya sendiri dan menurut Richard Martin dkk kebanyakan kaum salaf termasuk gurunya hasan al basri setuju dengan pendapat bahwa seorang hamba bebas melakukan perbuatan-perbuatannya yang ditimbulkan oleh ilmu dan kemauan¹³. Setelah memisahkan diri (i'tizal) dari gurunya yang sangat dihormati, Imam Hasan al-Bashri, ia meletakkan dasar untuk munculnya lima tesis utama aliran Mu'tazilah tentang masalah: keesaan Tuhan, keadilan Ilahi, janji dan ancaman, posisi di antara dua posisi, dan amar makruf nahi munkar. karena itu memengaruhi pemikiran Islam. seperti mendorong perkembangan teologi dan filsafat Islam serta berkontribusi pada modifikasi pemikiran Islam, terutama dalam upaya untuk menghilangkan praktik keagamaan tradisional.

Pemikiran mu'tazilah menggunakan dialog filosofis dan argumentasi logis untuk menyebarkan pemahaman islam dan membantah pemikiran orang-orang yang memusuhi islam. Dialog pemikiran yang dibawa oleh aliran m'tazilah memiliki penekanan akal rasional guna untuk mengetahui kebenaran-kebenaran agama dan membedakan antara wahyu dan akal¹⁴.

¹¹ Ensiklopedia Britannica "Wasil bin atha: Arabic scholar, Islamic scholar, philosopher" www.britannica.com diakses 11,05,25

¹² Dra. Hj. Elpanti Sahara Pakpahan. MA "Pemikiran Mu'tazilah" Jurnal Haidi: 2017 hl 417

¹³ Analiyansah "Peran Akal dan kebebasan bertindak dalam filsafat mu'tazilah " Jurnal ar-raniry, hl 94. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/i> diakses 11,05,25

¹⁴ Yesi dkk "Hubungan Mu'tazilah dengan kalam dan perannya dalam sejarah pemikiran Islam" Mushaf jurnal : Jurnal ilmu alquran dan hadist, hl.178.

Secara keseluruhan, diskusi pemikiran Mu'tazilah telah berkontribusi besar pada kemajuan pemikiran Islam, terutama dalam bidang teologi dan filsafat. Banyak cendekiawan muslim masih berbicara tentang dan terinspirasi oleh pemikiran mereka.

3. **Pemikiran Yunani Kuno**

Pergumulan antara filsafat dan agama mulai terlihat pada zaman yunani kuno. Pada tahap awal, pada masa Thales, peran akal mulai terlihat, tetapi peran ini masih bersaing dengan mitos atau agama. Filsafatnya sangat dipengaruhi oleh mitos dan kepercayaan, seperti yang terlihat dari ajarannya tentang pantangan makan beberapa jenis makanan, terutama daging. Ketika kaum sofis muncul di Yunani Kuno, filsafat mengalami transformasi besar. Pada era ini, iman tidak lagi memengaruhi filsafat, tetapi lebih bergantung pada akal. Jika fenomena yang terjadi pada orang-orang Yunani benar, Perlahan-lahan, pemikiran yunani berubah ke arah yang lebih positif, dan upaya terus-menerus untuk mencari landasan pemikiran Demokrat menunjukkan teologi-teologis yang muncul sebagai kebijakan dan kebenaran. Akal ini menunjukkan bahwa baik masyarakat maupun filsuf dapat menjawab pertanyaan dengan menggunakan akal yang logis. Filsafat adalah jenis pengetahuan yang didasarkan pada akal. Filosofi dianggap sebagai dasar rasionalisme dan merupakan inti dari cara manusia berpikir. Sedangkan menurut Bertran Russel, Filsafat adalah sebuah theologi yang berisi berbagai pemikiran tentang masalah-masalah pengetahuan definitif tentangnya, sampai sebegitu jauh, tidak dapat dipastikan¹⁵. Dengan filsafat, manusia tidak akan terikat dengan wahyu atau terikat oleh tradisi atau kepercayaan masyarakat yang telah ada sejak zaman nenek moyang mereka, sehingga otoritas tradisi saat itu tidak dapat menahan kebebasan berpikir masyarakat ketika itu¹⁶.

Salah satu contoh dialog pemikiran Yunani kuno adalah percakapan tentang keadilan antara Socrates dan warga Athena. Di sana, Socrates menggunakan dialektika untuk mendorong warga Athena untuk mempertimbangkan lebih jauh pendapatnya tentang keadilan. Socrates memulai dengan pertanyaan sederhana, "Apa arti keadilan bagi Anda?"

¹⁵ Nurgiansah, Heru. (2021). *Filsafat Pendidikan*.

¹⁶ Maryanto, Maryanto, Dwi Wahyu Candra, Dewi, & Syahlan, Mattiro. (2020). "Tinjauan Etnomusikologi Musik Kuriding Suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan"

kemudian mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk mengklarifikasi pendapat orang Athena, seperti, "Apakah Anda percaya bahwa keadilan bersifat absolut atau relatif?" Socrates kemudian akan menekankan ketidakkonsistenan dalam argumen orang Athena dan mendorong mereka untuk mempertimbangkan perspektif yang berlawanan.

Hasil dari dialog pemikiran tersebut menghasilkan hal-hal yang kondusif serta menjadi langkah awal dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran pada Yunani kuno. Penggunaan metode dialitika memiliki pengaruh yang besar terhadap potensi dalam meningkatkan kemampuan untuk mengungkapkan sebuah pendapat kepada individu lain¹⁷. Selain itu, selama proses tersebut akan terjadi beberapa pengalaman, termasuk menemukan kebenaran yang sebenarnya tentang dirinya sendiri dan menemukan metode penyelesaian masalah terbaik untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Proses pemikiran yang terjadi dalam penjelasan ini menunjukkan adanya pergeseran atau transformasi dari perspektif mitosentris, yang menggunakan mitologi untuk membantu dalam memperjelas fenomena alam, ke perspektif logosentris, yang menggunakan rasio dan logika. Para filsuf seperti Thales, Socrates, Plato, dan Aristoteles membuat kontribusi besar dalam berbagai bidang, dan munculnya filsafat Yunani Kuno menandai awal pemikiran rasional dan kritis.

4. Logika dan Penalaran Mu'tazilah Terhadap Pemikiran Yunani

Logika dan nalar merupakan 2 hal yang saling berkaitan satu sama lain dalam berdialog. Karena Secara bahasa logika berasal dari bahasa latin 'logos' yang berarti perkataan atau sabda, dalam bahasa lain sering juga disebut mantiq berasal dari kata arab yang diambil dari kata nataqa yang berarti berfikir dan berkata. Susanto mendefinisikan logika sebagai penyelidikan tentang dasar-dasar dan metode berfikir benar. Ada juga yang memaknai kata logika sebagai ilmu yang mempelajari metode dan hukum-hukum yang

¹⁷ Cha, L. S. (2013). "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TELAAH YURISPRUDENSI MELALUI METODE DIALOG SOCRATES UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN PENDAPAT SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUKASADA" <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/276/231%0A%0A%0A>

digunakan untuk membedakan penalaran yang betul dan penalaran yang salah¹⁸ dan dari penalaran, yang merupakan proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan, dapat dilihat mekanisme proses logika. Penalaran tentunya adalah proses berpikir yang didasarkan pada kebenaran dan dilakukan dengan cara tertentu untuk memperoleh pengetahuan yang benar. Dengan demikian, logika adalah cabang filsafat yang mempelajari prinsip dan aturan berpikir yang benar untuk memperoleh pengetahuan yang sah.

Selama masa peralihan pemikiran barat terus menerus mengalami perubahan dari mitos sentri ke logosentris, perubahan ini terus mengalami pemikiran-pemikiran yang semakin maju dan menjadi sebuah legalitas dalam penggunaan akal rasional. Adapun pemikiran-pemikiran yang terkenal dalam Yunani kuno adalah pemikiran Aristoteles dalam bidang logika dan etika dengan sistem silogisme yang menjadi dasar logika formal sedangkan dalam bidang etika Aristoteles menekankan pada kebahagiaan melalui pengembangan karakter baik dan praktik kebajikan. Sistem pemikiran silogisme dan eudaimonia menjadi salah satu pemikiran yang terkenal sehingga dalam dunia Islam banyak buku-buku yang ditranslatekan ke dalam bahasa Arab. Dan Wail bin Aṭṭā merupakan salah satu filsuf atau pelopor Mu'tazilah yang ikut belajar memahami pemikiran Aristoteles. Karena sesuai dengan aliran yang dipegang adalah teologi Islam dalam membahas masalah ketuhanan.

Secara epistemologi, pemikiran Mu'tazilah dipengaruhi oleh filsafat karena mereka hidup pada abad ke-8 dan ke-9. Dalam aliran ini, diajarkan lima prinsip, yang dikenal sebagai *al-usul al-khamsah*, yang dimaksudkan untuk menjaga Islam dari kehancuran. Wail bin Aṭṭā (700–749) mendirikan aliran ini dengan menggunakan filsafat Aristoteles. Menurut Hanafi, Wail bin Aṭṭā berpendapat bahwa orang Islam tidak akan bisa menghadapi lawan-lawannya jika mereka tidak tahu pendapat lawannya.

Akhirnya wilayah Islam menjadi arena perdebatan bermacam-macam pendapat, hal ini mempengaruhi masing-masing pihak, diantaranya menggunakan argumentasi rasional dalam menjelaskan dan mempertahankan

¹⁸ Susanto, "Filsafat Ilmu Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 144.

pendapat mereka¹⁹. Oleh karena itu wasil bin atha lebih menekankan akal dan menganggap akal sebagai kebenaran yang sah dengan mencoba mengadopsi prinsip-prinsip logika aristoteles²⁰ Hukum Identitas mengacu pada suatu pernyataan atau objek yang identik dengan dirinya sendiri. Ini berfungsi sebagai dasar untuk memastikan bahwa argumen tetap konsisten selama proses penalaran. Hukum Kontradiksi menyatakan bahwa suatu pernyataan tidak dapat sama sekali benar dan salah. Menurut Hukum Jalan Tengah (Law of the Excluded Middle), suatu pernyataan atau objek harus benar atau salah, tidak ada pilihan lain. Hukuman ini memastikan bahwa argumen tidak meninggalkan ambiguitas atau ketidakpastian. Hukum Cukup Alasan: Setiap pernyataan harus memiliki alasan yang cukup untuk mendukungnya. Hukuman ini mendorong orang untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan bukti yang mendukung klaim mereka.

D. Simpulan

Pemikiran Mu'tazilah memiliki beberapa hasil yang signifikan terhadap pemikiran Aristoteles. Mu'tazilah, sebagai aliran teologi Islam yang kuat, berusaha menggabungkan pemikiran filsafat dan teologi, termasuk pemikiran Aristoteles. Berikut beberapa hasil utama: Pemikiran Rasional dan Logika Mu'tazilah menggunakan metode rasional dan logika, yang dipengaruhi oleh filsafat Yunani, termasuk Aristoteles, untuk memahami dan menafsirkan ajaran agama Islam. Mereka menggunakan logika untuk membuktikan keesaan Allah (Tauhid), keadilan Allah (Al-Adl), dan keberadaan janji dan ancaman Allah (Al-Wa'du wal Wa'id). Keadilan Ilahi: Mu'tazilah menekankan konsep keadilan Ilahi, yang dipengaruhi oleh pemikiran Aristoteles tentang keadilan. Mereka berpendapat bahwa keadilan Ilahi mengharuskan Allah untuk memberikan hukuman dan balasan sesuai dengan perbuatan manusia, bukan berdasarkan takdir yang sudah ditetapkan. Kebebasan Manusia: Mu'tazilah percaya pada kebebasan manusia untuk memilih dan bertindak. Mereka berpendapat bahwa manusia memiliki

¹⁹ Hanafi, Ahmad., 1974. *Theology Islam (Ilmu Kalam)*, Jakarta, Bulan Bintang; 1980, *Pengantar theology Islam*, Jakarta. Cet. II Pustaka AlHusna

²⁰ Ahmad Y.E "Tentang Logika Aristoteles" KabarKampus.com. <https://kabarkampus.com/2019/07/tentang-logika-aristoteles/> diakses 11,05,25

kebebasan untuk melakukan perbuatan baik atau buruk, dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Konsep ini juga dipengaruhi oleh pemikiran Aristoteles tentang kebebasan manusia untuk membuat keputusan. Sifat-sifat Allah: Mu'tazilah berpendapat bahwa sifat-sifat Allah adalah identik dengan zat-Nya, bukan sesuatu yang terpisah. Mereka juga menolak konsep transenden tentang Allah yang dipisahkan dari dunia. Pemikiran ini juga dipengaruhi oleh pemikiran Aristoteles tentang keesaan dan kesatuan. Pengaruh dalam Pemikiran Islam: Pemikiran Mu'tazilah memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan ilmu kalam (teologi Islam) dan pemikiran Islam secara umum. Mereka berkontribusi dalam mengembangkan pemikiran rasional dan logika dalam pemikiran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Yazid, “Mengenal Aliran Mu’tazilah” Indonesiana blog. <https://www.indonesiana.id/read/144164/mengenal-aliran-mutazilah> diakses 15,05,25
- Ahmad Y.E “Tentang Logika Aristoteles” KabarKampus.com. <https://kabarkampus.com/2019/07/tentang-logika-aristoteles/>
- Ali Sami al-Nasysyar, Nasy’ah al-Fikr al-Falsafi fil Islam I,(Cairo: Darul Ma’arif, 1966), h. 431.
- Analiyansah “Peran Akal dan kebebsan bertindak dalam filsafat mu’tazilah “ Jurnal ar-raniry, hl 94. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/i> diakses 11,05,25
- Assyfh Aini “Wasil bin atha : menyorot paradigma teologi kaum mu’tazilah” Kaffa blog berisis seusi sunnah :2024. <https://kaafah.id/washil-bin-atha-menyorot-paradigma-teologi-kaum-mutazilah> diakses 11,05,25
- Cha, L. S. (2013). “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TELAAH YURISPRUDENSI MELALUI METODE DIALOG SOCRATES UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN PENDAPAT SISWA KELAS X SMA

NEGERI

1

SUKASADA”<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/276/231%0A%0A%0A>

Dra. Hj. Elpianti Sahara Pakpahan.MA “Pemikiran Mu’tazilah” Jurnal Haidi: 2017 hl 417

Ensiklopedia Britannica “Mu’tazillah history, doctrin and meaning” Amerika Serikat : 2012. www.britancca.com diakses 11,5,25

Ensiklopedia Britannica “Wasil bin atha: Arabic scholar, Islamic scholar, philoshoper” www.britanicca.com diakses 11,05,25

Hadi, A. (2021). Sejarah Mu’tazilah: Tokoh Aliran, Pemikiran, dan Doktrin Ajarannya. Tirto.Id

Hanafi, Ahmad., 1974. Theology Islam (Ilmu Kalam), Jakarta, Bulan Bintang;1980, Pengantar theology Islam, Jakarta. Cet. II Pustaka AlHusna

Maryanto, Maryanto, Dwi Wahyu Candra, Dewi, & Syahlan, Mattiro. (2020). “Tinjauan Etnomusikologi Musik Kuriding Suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan”

Rakhmat, Muhamad (2013). Haerun, M., dan Nurrahmat, F. B. (ed.). Pengantar Logika Dasar (PDF). Bandung: LoGoz Publishing. hlm. 6–7. ISBN 978-602-9272-09-3.

Susanto, “Filsafat Ilmu Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Thepublishtoreblog. <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-filsafat-islam/> diakses 10,05,25

Yesi dkk “Hubungan Mu’tazilah dengan kalam dan perannya dalam sejarah pemikiran islam” Mushaf jurnal : Jurnal ilmu alquran dan hadist, hl.178.